



Pengaruh Faktor Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Cengkeh.

Siti Hardiyanti Limonu¹, Radia Hafid,² Melizubaida Mahmud³, Sudirman Sudirman⁴, Imam Prawiranegaragani⁵

¹⁻⁵Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo
email : nadialimonu25@gmail.com

Abstract

The resarch aimed to figure out the effect of capital and labor on the income of clove entrepreneurs. It employed a quantitative research with 50 respondents who were the people of Momalia Tiga Village. In addition the data collection method included observations questionnaires, interviews and documentation. At the same time, the data analysis was done through multiple linear analysis. The research finding discovered that capital and labor partially and simultaneously affected the income of clove entrepreneurs in Momalia Tiga Village, Posigadan Subdistrict, Bolaang Mongondow Selatan regency. This was proven by the value of F count of 26.782 which was higher than F table of 3.15, or $(26.782 > 3.15)$. furthermore, the signifreance value of 0.000 was lower than 0.5 $(0.000 > 0.05)$. Hence, it could be concluded that capital and labor variables simultaneously had a positive and significant effect on the income of clove entrepreneurs in Momalia Tiga Village, Posigadan Subditriet Bolaang Mongondow Selatan Regency.

Keywords : *Capital, Labor, Income of Entrepreneurs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Cengkeh. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan responden sebanyak 50 orang yang merupakan masyarakat desa momalia tiga. Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup obsevasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai F hitung sebesar 26,782 lebih besar dari F tabel = 3,15, jadi $(26,782 > 3,15)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5 $(0,000 > 0,05)$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Khususnya yang menangani masalah tanaman perkebunan tanaman cengkeh selain sebagai ramuan rokok kretek, juga sebagai rempah-rempah dipasaran dunia yang dapat di gunakan sebagai obat-obatan. Indonesia adalah negara yang paling banyak menggunakan cengkeh, baik sebagai ramuan rokok maupun obat-obatan yang modern, untuk kebutuhan cengkeh tersebut masih harus mengimpor dari zansibar antara 6000-10.000 ton tiap tahun. Kebutuhan cengkeh setiap tahunnya kurang lebih 20.000ton, sedang hasil cengkeh di Indonesia kurang lebih 8.000-12.000 ton.

Tanaman cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dibudayakan diberbagai daerah dan memiliki nilai jual yang tinggi. Keunggulan kompratif yang dimiliki dibidang pertanian yang ditunjang dengan sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan dibidang pertanian.

Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia kedepannya akan semakin tinggi mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun dipasar Internasional meningkat. Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia, saat ini Indonesia merupakan negara produsen, sekaligus konsumen cengkeh terbesar didunia.(Aswar, 2021).

Desa Momalia 3 adalah salah satu desa yang terdapat dikabupaten bolaang mongondow selatan, yang sangat berpotensi dengan berbagai usaha pertanian, kelautan dan perkebunan. Perkebunan yang dimaksud adalah seperti tanaman cengkeh yang sesuai dengan iklim dan struktur sarana tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cengkeh tersebut. Adapun luas lahan dan produksi pengolahan tanaman cengkeh di Desa Momalia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Luas lahan dan produksi cengkeh di Desa Momalia 3 per individu

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2018	5 Hektar	1 ton
2.	2019	5 Hektar	1.5 ton
3.	2020	5 Hektar	1.6 ton
4.	2021	5 Hektar	1 ton

Sumber : salah satu Pengusaha Desa Momalia Tiga Kecamatan Posiga dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan yang di lakukan di Desa Momalia peneliti menemukan tingkat pendapatan yang diperoleh para pengusaha masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya modal yang sering untuk membiayai usaha para pengusaha cengkeh. Faktor modal sangat mempengaruhi pendapatan pengusaha cengkeh sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam produksi jumlah output yang artinya berhubungan dengan pendapatan modal. Selain modal faktor tenaga kerja pun sangat mempengaruhi pendapatan karena tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengelola usaha cengkeh.

Pendapatan Pengusaha

Menurut Soekaritwi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa

Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan prodktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. (Auliah, 2018)

Modal

Dalam menjalankan atau mendirikan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian) yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah pendapatan. “modal merupakan faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu kelancaran proses produksi”. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjadikan suatu usaha.

Menurut Moko P. Astamoen “Modal adalah kesediaan uang dalam bentuk tunai”. Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, yang dimaksud dengan modal adalah bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang dalam perusahaan seperti : mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.

Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaanya

memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar. (Latif et al., 2018)

Tenaga Kerja

Menurut undang-undang ketenagaan kerjaan yang dimaksud “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif bila produktifitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik secara jasmani maupun rohani yang dicurahkan didalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun manfaat suatu barang dan jasa maupun manfaat suatu barang. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses dalam kegiatannya dengan variasi kemampuan jumlah serta distribusi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019 : 17) Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang melihat bagaimana keadaan naik turunnya variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha cengkeh di Desa Momalia Tiga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebanyak 50 pengusaha. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitan ini adalah observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Data yang di peroleh dan di analisis merupakan skor dari angket Faktor Modal dan Tenga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Cengkeh di Desa Momalia Tiga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

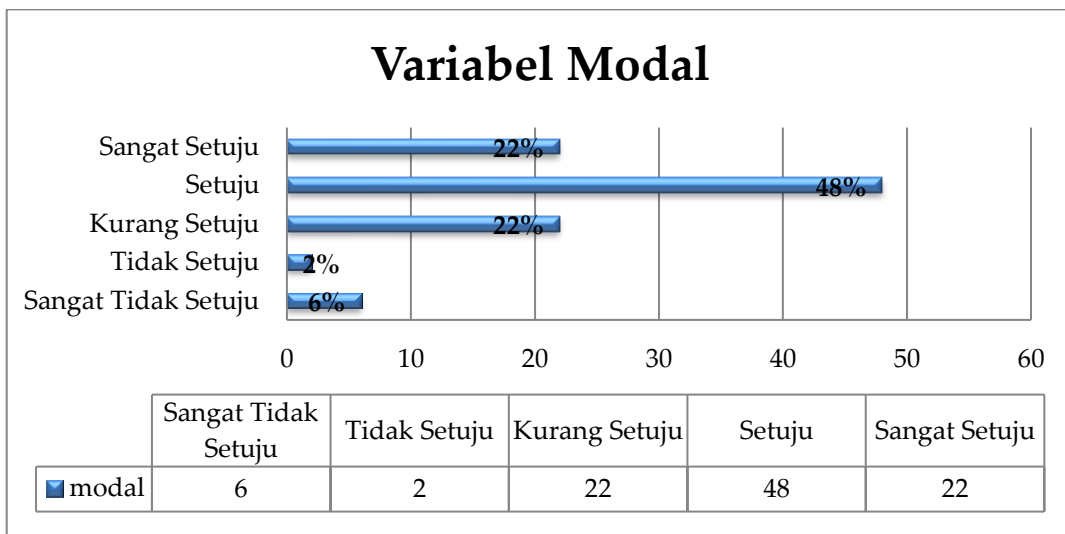
Modal

Berdasarkan data variabel Modal (X1) maka dapat disusun distribusi Frekuensi secara umum sebagai berikut

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Modal (X1)

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	44 – 51	Sangat Tidak Setuju	3	6
2	52 – 58	Tidak Setuju	1	2
3	59 – 65	Kurang Setuju	11	22
4	66 – 72	Setuju	24	48
5	73 – 80	Sangat Setuju	11	22
Total			50	100

Berdasarkan tabel 1 dapat di gambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2: diagram distribusi frekuensi Modal

Berdasarkan tabel 1 dan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa secara umum responden memberikan pilihan terbanyak pada kategori setuju untuk variabel Modal berada pada kategori tinggi.

Tenaga Kerja

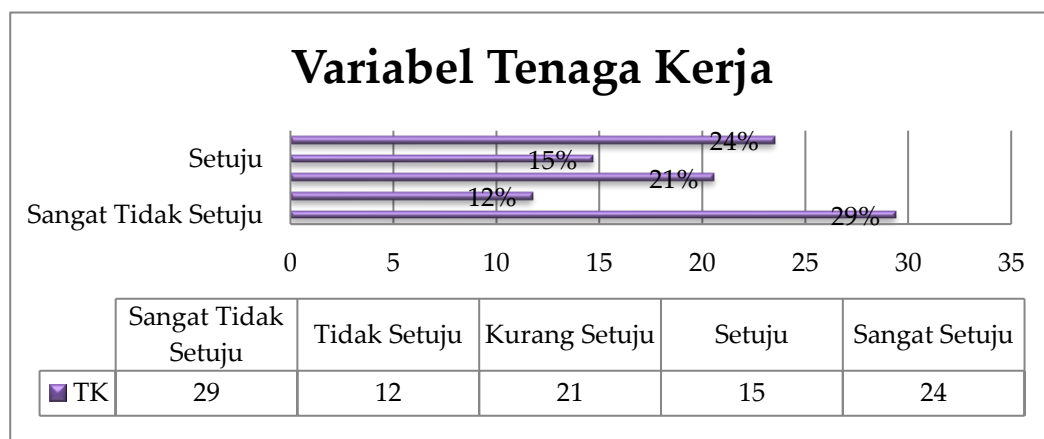
Perolehan data variabel modal dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner. Jumlah item soal dalam kuisisioner untuk mengetahui kondisi variabel tenaga kerja terdiri dari 16 pertanyaan dengan bobot maksimal 5 dan minimal 1. Skor maksimal

untuk pengukuran variabel tenaga kerja adalah 76 dan skor minimal adalah 54. Sejumlah 50 orang responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan data variabel tenaga kerja (X2) maka dapat disusun distribusi frekuensi secara umum sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tenaga Kerja (X2)

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	
			<i>f</i>	%
1	54 – 58	Sangat Tidak Setuju	10	29
2	59 – 63	Tidak Setuju	4	12
3	64 – 67	Kurang Setuju	7	21
4	68 – 71	Setuju	5	15
5	72 – 76	Sangat Setuju	8	24
Total			50	100

Berdasarkan tabel 2 dapat di gambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2: diagram distribusi frekuensi Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 2 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa secara umum responden memberikan pilihan terbanyak pada kategori sangat tidak setuju untuk variabel Tenaga Kerja

Pendapatan Pengusaha Cengkeh (Y)

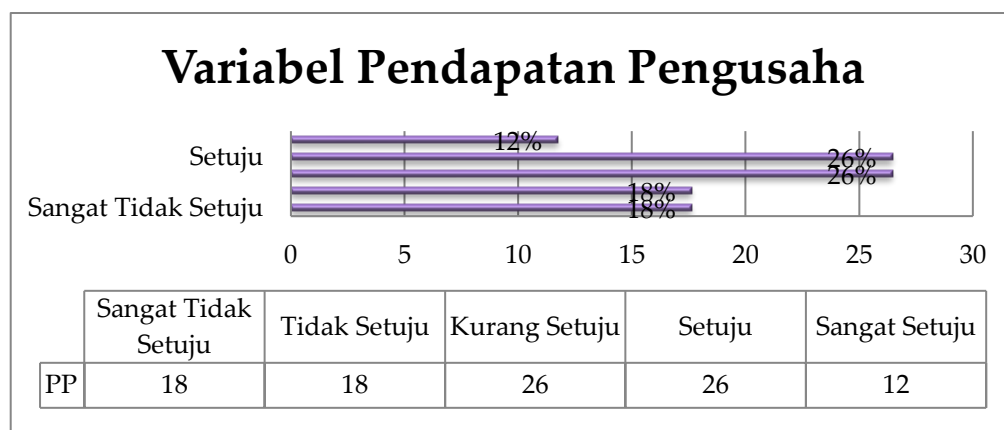
Perolehan data variabel pendapatan pengusaha dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Jumlah item soal dalam kuesioner untuk mengetahui kondisi

variabel pendapatan pengusaha terdiri pendapatan pengusaha terdiri dari 15 pernyataan dengan bobot maksimal 5 dan minimal 1. Skor maksimal untuk pengukuran variabel pendapatan pengusaha adalah 75 dan skor minimal adalah 42. Sejumlah 65 orang responden menjadi sampel dalam penelitian ini. berdasarkan data variabel pendapatan pengusaha (Y) maka dapat disusun distribusi frekuensi secara umum sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pengusaha (Y)

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	
			f	%
1	42 - 48,5	Sangat Tidak Setuju	6	18
2	49,5 – 56	Tidak Setuju	6	18
3	57 - 62,5	Kurang Setuju	9	26
4	63,5 – 70	Setuju	9	26
5	71 – 75	Sangat Setuju	4	12
Total			50	100

Berdasarkan tabel 3 dapat di gambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3: diagram distribusi frekuensi Pendapatan Pengusaha

Berdasarkan tabel 3 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa secara umum responden memberikan pilihan terbanyak pada kategori setuju untuk variabel Pendapatan Pengusaha.

Tabel 4. Koefisien korelasi dan determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,301	5,45586

a. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

Sumber: Data Olahan Spss 26.0, 2022

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai R = 0,574 dan R Square = 0,301. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) dapat Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Cengkeh di Desa Momalia Tga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 33%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21,724	9,073		2,394	,021		
1 Modal	,200	,122	,231	1,646	,106	,722	1,385
Tenaga_Kerja	,438	,147	,417	2,969	,005	,722	1,385

a. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

Sumber: Data Olahan Spss 26.0, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 21,724, hal ini berarti jika diasumsikan variabel modal (X1) dan variabel tenaga kerja (X2) sama dengan nol maka pendapatan pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan akan tetap atau tidak berubah sebesar satu-satuan 21,724, dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan
- Nilai koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0,200 ini berarti bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan variabel modal sebesar satu satuan maka pendapatan pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan akan naik sebesar 0,200 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,438 ini berarti bahwa variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha atau dengan kata lain

ISSN

[2963-508X \(Online\)](#)

[2963-5160 \(Cetak\)](#)

setiap terjadi peningkatan variabel tenaga kerja sebesar satu satuan maka pendapatan pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan akan naik sebesar 0,438 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

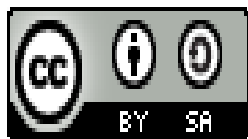
Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengusaha pada Pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,106 > 0,05$, sedangkan nilai thitung lebih kecil dari Ttabel yakni sebesar $1,646 < 2,011$.
2. Variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengusaha pada Pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,005 < 0,05$, sedangkan nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni sebesar $2,969 > 2,011$.
3. Variabel modal dan variabel tenaga kerja berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap pendapatan pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai F hitung sebesar 26,782 lebih besar dari Ftabel = 3,15, jadi ($26,782 > 3,15$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha pengusaha Cengkeh di Desa Momalia 3 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Daftar Pustaka

- Aswar. (2021). *Analisis Pendapatan Agroforestri Berbaris Cengkeh (Syzygium Aromaticum. L) Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Universitas Hasanudin.*
- Auliah, A.R. (2018). *Perbandingan pendapatan petani pada usahatani padi dan kacang hijau musim tanam gadu dua di Desa Panakukang kecamatan palangga kabupaten gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Latif, M. R., Engka, D.S. ., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal berkala Ilmiah efisiensi*, 18(5), 174-185.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani.* Jakarta: UI-PRESS.
- Sugiyono. (2019;17) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.